

Studi Kritik Sanad Hadis dan Implikasinya terhadap Keabsahan Ajaran Ekonomi Syariah dalam Masyarakat

Rahman*¹, Mahsyar Idris*²

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Email: rahmandft113@gmail.com

Abstract

Citation (APA 7th): Rahman dan Mahsyar Idris. (2025). Studi Kritik Sanad Hadis dan Implikasinya terhadap Keabsahan Ajaran Ekonomi Syariah dalam Masyarakat. *Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.35905/taswiq.v2i1.11338>

Submitted: 07 November 2024

Revised: 21 June 2025

Accepted: 28 June 2025

Published: 30 June 2025



Copyright: © 2025 by the authors.

This study aims to examine the criticism of the sanad of hadith and its implications for the validity of Islamic economic teachings in society. The sanad of hadith plays a crucial role in determining the authority and authenticity of teachings derived from hadith. Criticism of the sanad, which includes the evaluation of narrators and verification methods, significantly affects the validity of Islamic economic principles applied in practice. Using a qualitative approach with hadith literature analysis and case studies, this research explores how weak or unauthentic sanad can influence the implementation of Islamic economic principles in society. The findings of this study are expected to provide a deeper understanding of the relationship between sanad criticism and the acceptance of authentic Islamic economic teachings, as well as contribute to the development of a more applicable and Islamically sound Islamic economy.

Keywords: Sanad criticism; hadith; Islamic economics; validity; society

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kritik terhadap sanad hadis dan implikasinya terhadap keabsahan ajaran ekonomi syariah dalam masyarakat. Sanad hadis memainkan peran penting dalam menentukan otoritas dan validitas ajaran yang bersumber dari hadis. Kritik terhadap sanad, yang mencakup evaluasi terhadap perawi dan metode verifikasi, sangat mempengaruhi keabsahan ajaran ekonomi syariah yang diterapkan dalam praktik. Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis literatur hadis dan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana sanad hadis yang lemah atau tidak sah dapat memengaruhi penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara kritik sanad dan penerimaan ajaran ekonomi syariah yang sahih, serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi syariah yang lebih aplikatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: Kritik sanad; hadis; ekonomi syariah; keabsahan; masyarakat

*Corresponding Author : rahmadft113@gmail.com

DOI: DOI 10.35905/taswiq.v2i1.11338

ISSN-E:

ISSN-P:

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/taswiq/>

Publisher: Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah sebagai cabang ilmu dan praktik ekonomi yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam telah mengalami perkembangan pesat, terutama dalam dua dekade terakhir. Prinsip-prinsip ini, yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis, dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara keuntungan material dan kesejahteraan spiritual, serta menegakkan prinsip keadilan dan kemaslahatan bersama. Namun, agar prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan secara konsisten dan benar, diperlukan pemahaman yang mendalam serta jaminan keabsahan terhadap sumber-sumber hukum Islam. Salah satu elemen krusial dalam proses ini adalah **kritik sanad hadis**, yakni metode yang digunakan untuk menilai keaslian rantai periwayatan hadis dan keabsahan para perawinya (Hamdan et al., 2024).

Kritik sanad memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa hadis yang menjadi landasan hukum ekonomi syariah memiliki sanad yang sah dan dapat dipercaya. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap riwayat para perawi, kontinuitas rantai periwayatan, serta integritas dan kejujuran perawi dalam menyampaikan hadis. Tujuan akhirnya adalah memisahkan hadis yang sah dari yang lemah (*daif*) atau bahkan palsu (*maudu'*). Hal ini sangat penting karena penggunaan hadis yang lemah atau palsu dalam praktik ekonomi syariah dapat menyebabkan penyimpangan dari prinsip-prinsip dasar Islam yang seharusnya dijunjung tinggi (Troiville, 2024). Dalam praktiknya, keabsahan hadis akan berpengaruh langsung terhadap legitimasi sistem perbankan syariah, praktik mudharabah, penyaluran zakat, pengelolaan wakaf, dan instrumen ekonomi syariah lainnya (Nigatu et al., 2023).

Fenomenologisnya, minat terhadap ekonomi syariah terus meningkat di tengah keresahan global terhadap sistem ekonomi konvensional yang dinilai eksploitatif dan tidak etis. Banyak masyarakat Muslim yang mencari sistem ekonomi yang tidak hanya menjanjikan kesejahteraan finansial, tetapi juga keselarasan dengan nilai-nilai religius. Namun, keberhasilan ekonomi syariah dalam memenuhi tuntutan ini sangat ditentukan oleh keabsahan sumber-sumber ajarannya, terutama hadis. Beberapa studi menunjukkan bahwa terdapat penggunaan hadis yang diragukan validitasnya dalam pengembangan kebijakan ekonomi syariah. Misalnya, hadis-hadis tentang larangan riba kerap menjadi bahan perdebatan di kalangan ulama akibat perbedaan dalam penilaian sanadnya (Haerani et al., 2019).

Secara logis, kajian kritik sanad menjadi esensial dalam menjaga kemurnian ajaran Islam yang diterapkan dalam ekonomi syariah. Kritik sanad bukan hanya penilaian terhadap individu perawi, tetapi juga mencakup kelengkapan dan kesinambungan mata rantai transmisi hadis. Sebuah hadis hanya dapat dikategorikan sebagai sah apabila seluruh perawinya memiliki reputasi baik, ingatan yang kuat, serta bebas dari kecacatan moral maupun intelektual. Oleh karena itu, kualitas sanad secara langsung memengaruhi

legitimasi hadis yang digunakan dalam sistem ekonomi syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap praktik ekonomi yang berbasis ajaran Islam (Sabri & MacDonald, 2010).

TINJAUAN TEORITIS

1. Teori Kritik Sanad Hadis

Kritik sanad merupakan salah satu metode fundamental dalam ilmu hadis untuk menilai keaslian suatu hadis. Metode ini berfokus pada rantai periwayatan hadis atau sanad, yang meliputi individu-individu yang menyampaikan hadis tersebut dari Rasulullah SAW hingga perawi terakhir. Kritik sanad bertujuan untuk menilai kredibilitas para perawi dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kejujuran, ketelitian dalam hafalan, serta integritas moral mereka (Hamdan et al., 2024). Menurut teori klasik dalam ilmu hadis, hanya hadis dengan sanad yang muttasil (bersambung tanpa celah) dan perawi yang thiqah (terpercaya) yang dianggap sahih. Kategori lain, seperti hadis hasan dan daif, ditentukan berdasarkan kualitas para perawi dan kontinuitas sanadnya (Sabri & MacDonald, 2010).

Dalam konteks ekonomi syariah, validitas hadis yang digunakan untuk mendukung praktik dan kebijakan ekonomi memiliki dampak langsung terhadap penerimaan dan kepercayaan masyarakat. Jika hadis yang digunakan lemah atau bahkan palsu (*maudu'*), hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan penyimpangan dari prinsip ekonomi Islam yang sejati (Troiville, 2024). Oleh karena itu, kritik sanad memainkan peran penting dalam memastikan bahwa ajaran yang diambil dari hadis memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sanad hadis merujuk pada rantai periwayatan yang menghubungkan pengucapan hadis dari Nabi Muhammad SAW hingga kepada perawi terakhir yang mencatatnya. Penilaian terhadap sanad disebut sebagai kritik sanad, yang bertujuan untuk menilai keaslian suatu hadis dengan memverifikasi keberlangsungan dan kredibilitas rantai periwayatan tersebut. Kritik sanad melibatkan penilaian terhadap setiap perawi dalam sanad berdasarkan beberapa kriteria utama: keadilan (*'adalah*), kekuatan hafalan (*dhabt*), dan integritas moral. Peneliti hadis memastikan bahwa setiap perawi memiliki reputasi yang baik, bebas dari kebohongan atau penyimpangan, serta kompeten dalam meriwayatkan hadis (Hamdan et al., 2024).

Para ahli hadis, seperti Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim, menerapkan metode kritik sanad yang sangat ketat dalam mengumpulkan hadis-hadis yang dikategorikan sebagai sahih. Hadis dengan sanad yang terputus atau yang melibatkan perawi yang lemah dianggap daif dan tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan hukum. Oleh karena itu, kritik sanad menjadi alat yang

esensial dalam menentukan keabsahan hadis yang digunakan dalam pembentukan hukum, termasuk dalam ekonomi syariah (Troiville, 2024).

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip yang mengedepankan keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip ini meliputi larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan penegakan keadilan dalam semua transaksi. Dalam konteks ini, hadis memainkan peran yang signifikan sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Quran. Hadis digunakan untuk memperjelas dan memperinci ajaran yang ada dalam Al-Quran, termasuk dalam aspek-aspek seperti zakat, wakaf, dan bentuk-bentuk transaksi bisnis (Sabri & MacDonald, 2010).

Kehadiran hadis yang sahih menjadi penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut diterapkan dengan benar dalam praktik. Sebagai contoh, hadis yang menjelaskan larangan riba menjadi dasar bagi kebijakan perbankan syariah dan praktik keuangan lainnya yang menekankan transaksi berbasis keadilan, seperti mudharabah (kerjasama bagi hasil) dan musyarakah (partisipasi modal). Kritik sanad berperan penting dalam menilai keabsahan hadis-hadis yang menjadi fondasi dari prinsip-prinsip ini (Haerani et al., 2019).

3. Metodologi Kritik Sanad dalam Ilmu Hadis

Metodologi kritik sanad merupakan pendekatan ilmiah yang melibatkan beberapa tahapan untuk menilai validitas suatu hadis:

- **Penelusuran Perawi:** Proses ini melibatkan penelitian terhadap biografi para perawi, reputasi mereka dalam periwayatan hadis, dan catatan-catatan tentang kejujuran serta kemampuan hafalan mereka. Para ahli hadis, seperti Al-Dzahabi dan Ibn Hajar al-Asqalani, menyusun buku-buku rijal al-hadith yang berisi informasi tentang perawi hadis dan kredibilitas mereka.
- **Verifikasi Kontinuitas Sanad:** Hadis yang memiliki sanad muttasil, yaitu sanad yang bersambung tanpa adanya perawi yang hilang, dianggap lebih kuat daripada hadis yang sanadnya munqati' (terputus). Kontinuitas ini menjamin bahwa hadis tersebut benar-benar sampai dari perawi pertama hingga perawi terakhir tanpa adanya gangguan dalam rantai periwayatan (Zain et al., 2015).
- **Evaluasi Kejujuran dan Hafalan:** Seorang perawi yang jujur tetapi memiliki hafalan yang lemah akan mengurangi kualitas hadis yang diriwayatkannya. Sebaliknya, seorang perawi dengan hafalan yang kuat tetapi memiliki catatan kebohongan juga akan menurunkan derajat hadis tersebut.

4. Hubungan Kritik Sanad dengan Keabsahan Ajaran Ekonomi Syariah

Keabsahan hadis sangat penting dalam penetapan ajaran ekonomi syariah. Hadis-hadis yang digunakan dalam penetapan hukum ekonomi, seperti larangan riba, pengaturan tentang zakat, dan prinsip-prinsip perdagangan, harus memiliki sanad yang sahih untuk menjamin keabsahannya. Kritik sanad membantu mencegah penggunaan hadis yang lemah atau palsu dalam

pembentukan hukum ekonomi syariah, yang dapat menyebabkan penyimpangan dalam praktik ekonomi dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap sistem tersebut (Nigatu et al., 2023).

Implikasi kritik sanad dalam keabsahan ajaran ekonomi syariah dapat dilihat dalam berbagai aspek. Misalnya, penerapan sistem perbankan syariah yang mendasarkan diri pada prinsip bagi hasil sangat bergantung pada keabsahan hadis-hadis tentang larangan riba. Penggunaan hadis yang tidak sahih atau lemah dalam pembentukan kebijakan ini dapat mengundang kritik dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap keabsahan sistem ekonomi syariah. Oleh karena itu, kritik sanad berfungsi sebagai penjaga integritas ajaran Islam yang diaplikasikan dalam ekonomi syariah (Hamdan et al., 2024).

5. Implikasi Praktis dalam Masyarakat

Penelitian menunjukkan bahwa keabsahan hadis yang digunakan dalam ajaran ekonomi syariah memiliki dampak langsung pada kepercayaan masyarakat. Jika hadis yang digunakan memiliki sanad yang sahih, masyarakat cenderung lebih percaya dan mendukung penerapan ekonomi syariah. Sebaliknya, penggunaan hadis yang diragukan keabsahannya dapat menimbulkan skeptisisme dan menghambat perkembangan ekonomi syariah di tingkat global (Troiville, 2024). Kepercayaan yang kuat terhadap praktik ekonomi syariah membantu mendorong pertumbuhan lembaga keuangan syariah, meningkatkan inklusi keuangan, dan mendorong praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, kritik sanad memiliki implikasi dalam pendidikan dan penelitian akademik di bidang ekonomi syariah. Para peneliti dan mahasiswa ekonomi syariah perlu memahami metode kritik sanad untuk dapat menilai sendiri keabsahan hadis yang dijadikan referensi dalam penelitian mereka. Hal ini memastikan bahwa pengembangan teori dan praktik ekonomi syariah didasarkan pada fondasi yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis kritik sanad hadis dan implikasinya terhadap keabsahan ajaran ekonomi syariah dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kritik sanad hadis terhadap penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam praktik bisnis dan kehidupan ekonomi masyarakat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang mengutamakan pemahaman mendalam terhadap topik yang diteliti tanpa

mengubah atau memanipulasi variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait teori kritik sanad hadis serta penerapannya dalam konteks ekonomi syariah (Creswell, 2014).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua hadis yang berkaitan dengan ajaran ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan transaksi bisnis, kepemilikan, dan prinsip-prinsip ekonomi lainnya. Adapun sampel yang digunakan adalah hadis-hadis yang telah dikritik sanadnya dalam berbagai literatur ulama hadis dan dikaitkan dengan aspek ekonomi syariah ((Hamdan et al., 2024).

Sampel hadis yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan prinsip ekonomi syariah, serta kritikan terhadap keabsahan sanad yang dapat mempengaruhi pemahaman ajaran ekonomi syariah. Pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana hadis-hadis yang dianggap relevan dan kritis terhadap ajaran ekonomi syariah dipilih untuk dianalisis (Moleong, 2017).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka atau kajian literatur, dengan menggali referensi yang berhubungan dengan kritik sanad hadis serta implikasinya terhadap ajaran ekonomi syariah. Literatur yang digunakan mencakup kitab-kitab hadis, jurnal, buku-buku tentang ekonomi syariah, serta tulisan ilmiah yang membahas tentang hubungan antara hadis dan ekonomi (Sabri & MacDonald, 2010).

Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data dari berbagai hasil kajian para ahli hadis dan ekonom syariah untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai kritik sanad hadis dan dampaknya terhadap keabsahan ajaran ekonomi syariah dalam Masyarakat (Sutrisno & Haryadi, 2021).

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dari kajian literatur dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis konten. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan kritik sanad hadis dan penerapannya dalam ajaran ekonomi syariah. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- **Kategorisasi Data:** Menyusun dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti kritik terhadap sanad hadis, prinsip ekonomi syariah, serta kaitannya dengan praktik ekonomi dalam masyarakat.
- **Penyusunan Temuan:** Menyusun hasil analisis berdasarkan temuan-temuan utama terkait kritik sanad hadis dan bagaimana pengaruhnya terhadap ajaran ekonomi syariah. Proses ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana sanad hadis yang sah dapat mendukung keabsahan ajaran ekonomi syariah, sementara kritik terhadap sanad dapat menurunkan tingkat kepercayaan terhadap ajaran tersebut.

- **Interpretasi Hasil:** Menginterpretasikan hasil analisis dengan merujuk pada teori-teori yang relevan dalam bidang ekonomi syariah dan hadis, serta menghubungkannya dengan aplikasi praktis dalam kehidupan ekonomi masyarakat.
- **Kesimpulan:** Menyimpulkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan ajaran ekonomi syariah yang lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat luas (Zain et al., 2015).

5. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan dan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil analisis dari berbagai literatur yang ada. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah sahih dan dapat dipercaya (Zain et al., 2015).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis yang mendalam terhadap literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara kritik sanad hadis dan ajaran ekonomi syariah, serta implikasinya terhadap praktik ekonomi yang berkelanjutan dalam masyarakat.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kritik sanad hadis dengan keabsahan ajaran ekonomi syariah yang diterapkan dalam masyarakat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai dampak kritik sanad hadis terhadap validitas dan penerimaan ajaran ekonomi syariah dalam konteks masyarakat modern, khususnya dalam aspek praktek ekonomi berbasis syariah yang berkembang di Indonesia.

1. Analisis Kritis Terhadap Sanad Hadis

Sanad hadis adalah rantai perawi yang menyampaikan informasi terkait ucapan atau perbuatan Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ekonomi syariah, hadis-hadis yang menjadi dasar bagi prinsip-prinsip ekonomi syariah harus dikritik secara cermat untuk memastikan keabsahannya.

Melalui metode analisis sanad yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan beberapa hadis yang memiliki kritik terkait dengan keaslian perawi dan kemungkinan adanya distorsi dalam penyampaian informasi. Sebagai contoh, hadis mengenai larangan riba yang sering dijadikan dasar hukum ekonomi syariah ditemukan memiliki beberapa perbedaan sanad dalam berbagai sumber hadis yang digunakan oleh ulama.

2. Temuan Utama

Berdasarkan analisis terhadap sanad hadis-hadis yang menjadi dasar hukum ekonomi syariah, ditemukan dua temuan utama yang dapat

mempengaruhi keabsahan ajaran ekonomi syariah dalam masyarakat. Temuan pertama menunjukkan bahwa sebagian hadis yang digunakan untuk mendukung larangan riba dan praktik perdagangan memiliki sanad yang lemah. Meskipun demikian, sebagian besar hadis lainnya tetap dinilai sahih dan diterima oleh mayoritas ulama. Salah satu contoh yang sering dijadikan dasar pelarangan riba adalah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim:.

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالنَّبْرُ بِالنَّبْرِ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالنَّمْرُ بِالنَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ يَدًا بِيَدٍ فَمَنْ زَادَ أَوْ
اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرَبَى الْأَخْذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ

"Jika emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya'ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya'ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, maka jumlah (takaran atau timbangan) harus sama dan dibayar kontan (tunai). Barangsiapa menambah atau meminta tambahan, maka ia telah berbuat riba. Orang yang mengambil tambahan tersebut dan orang yang memberinya sama-sama berada dalam dosa." (HR. Muslim no. 1584).

Hadis ini memiliki sanad yang kuat dan diklasifikasikan sebagai hadis sahih oleh Imam Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kritik terhadap beberapa sanad hadis lainnya, yang memiliki kualitas sanad yang lebih lemah, secara umum fondasi ajaran ekonomi syariah tetap kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hadis ini memberikan dasar yang jelas mengenai larangan riba, khususnya dalam transaksi jual beli barang sejenis, yang harus dilakukan dengan kadar yang sama dan pembayaran secara kontan. Oleh karena itu, ajaran ekonomi syariah dalam hal ini tetap dapat dipertahankan, meskipun terdapat perbedaan dalam penilaian terhadap sanad beberapa hadis lainnya.

Temuan kedua menunjukkan bahwa kritik terhadap sanad hadis memiliki implikasi terhadap penerimaan masyarakat terhadap praktik ekonomi syariah. Kelompok masyarakat yang memiliki literasi tinggi dalam ilmu keislaman atau akses terhadap pendidikan formal cenderung lebih kritis dalam menerima ajaran yang bersumber dari hadis, terutama jika sanadnya diragukan. Mereka akan lebih berhati-hati dalam menerima ajaran yang berdasarkan pada hadis yang dianggap memiliki kualitas sanad yang lemah atau diragukan otentisitasnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pendekatan edukatif yang lebih baik dalam menyampaikan dasar-dasar hukum ekonomi syariah. Pendekatan tersebut mencakup penguatan metodologi kritik hadis, baik di lingkungan akademik maupun pesantren, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kualitas dan keabsahan sanad. Dengan demikian, pemahaman yang lebih tajam terhadap kualitas sanad dapat membantu

masyarakat dalam membedakan antara ajaran yang sah dan otentik dengan yang masih perlu dikaji ulang.

Tabel 1: Analisis Keabsahan Hadis dalam Ekonomi Syariah

No	Hadis	Keabsahan Sanad	Implikasi terhadap Ajaran Ekonomi Syariah
1	Larangan Riba dalam Perdagangan	Valid	Mempengaruhi kebijakan perbankan syariah
2	Kewajiban untuk Memberikan Keadilan Ekonomi	Valid	Menjadi dasar bagi distribusi kekayaan
3	Pengaturan Harga dalam Pasar dan Keadilan Ekonomi	Diragukan	Dapat mempengaruhi penerimaan pasar terhadap ekonomi syariah

3. Pengaruh Kritik Sanad terhadap Masyarakat

Kritik sanad menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga keaslian dan keabsahan hadis yang menjadi dasar ajaran Islam, termasuk dalam konteks ekonomi syariah. Kritik sanad tidak hanya berfungsi sebagai metode ilmiah, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk kesadaran masyarakat agar selektif dan kritis dalam menerima hadis, sebagaimana ditegaskan oleh para pakar dalam kajian pustaka terbaru. Pemahaman masyarakat terhadap kritik sanad sangat memengaruhi cara mereka menilai validitas ajaran ekonomi syariah yang bersumber dari hadis; semakin baik literasi kritik sanad di kalangan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan penerimaan ajaran yang sesuai dengan prinsip syariah (Sari & Hidayat, 2023).

Selain itu, edukasi kritik sanad berperan penting dalam membangun sikap kritis masyarakat terhadap hadis yang beredar. Penguatan literasi kritik sanad membantu masyarakat memfilter hadis yang tidak autentik sehingga dapat mengurangi potensi kesalahpahaman dan praktik yang menyimpang dalam ekonomi syariah. Kritik sanad bukan hanya aspek akademik semata, tetapi memiliki dampak sosial nyata yang mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Rahman & Utami, 2024).

PEMBAHASAN

1. Kritik terhadap Sanad Hadis

Kritik sanad merupakan metode penting dalam ilmu hadis yang bertujuan untuk menelusuri keotentikan periwayatan hadis melalui kajian terhadap para perawi, integritas, dan kesinambungan mata rantai periwayatan. Dalam konteks keilmuan, kritik sanad telah menjadi pilar utama untuk membedakan antara hadis yang maqbul (diterima) dan mardud (ditolak). Ulama-ulama hadis klasik seperti al-Bukhari dan Muslim telah menerapkan

metode kritik sanad yang ketat untuk memastikan hadis-hadis dalam kitab mereka memenuhi kriteria keotentikan. Saat ini, para akademisi dan peneliti hadis kontemporer juga menekankan pentingnya pendekatan ini sebagai dasar penyaringan hadis, terlebih dalam era digital yang rentan terhadap penyebaran hadis palsu.

Kritik sanad juga memiliki dimensi epistemologis yang penting, yakni sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah terhadap sumber-sumber ajaran Islam. Proses kritik ini melibatkan evaluasi biografi perawi, jalur transmisi, dan latar belakang sosial-politik di sekitar periwayatan. Para pakar seperti Sari dan Hidayat (2023) menegaskan bahwa pemahaman yang memadai terhadap kritik sanad mampu meningkatkan kesadaran umat dalam memverifikasi hadis sebelum mengamalkannya, termasuk dalam bidang ekonomi syariah.

2. Implikasi Kritik Sanad terhadap Keabsahan Ajaran Ekonomi Syariah dalam Masyarakat

Ajaran ekonomi syariah sangat dipengaruhi oleh sumber hukum Islam, termasuk hadis sebagai pedoman normatif dalam aktivitas muamalah. Oleh karena itu, validitas hadis yang dijadikan rujukan dalam praktik ekonomi syariah menjadi sangat krusial. Kritik sanad berperan dalam memastikan bahwa hadis yang dijadikan dasar hukum atau fatwa benar-benar memiliki dasar keotentikan yang kuat. Jika hadis tersebut tidak sahih, maka keabsahan hukum yang dibangun di atasnya pun menjadi lemah.

Rahman dan Utami (2024) mengemukakan bahwa rendahnya literasi masyarakat terhadap metode kritik sanad dapat menyebabkan penyebaran ajaran ekonomi syariah yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Di sisi lain, edukasi tentang pentingnya kritik sanad dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap ajaran syariah karena mereka merasa yakin bahwa dasar ajarannya telah teruji. Dengan demikian, kritik sanad tidak hanya menjadi alat akademik, tetapi juga sarana transformasi sosial dalam meningkatkan kualitas penerimaan dan pelaksanaan ekonomi syariah di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai. Pertama, kritik terhadap sanad hadis menunjukkan bahwa tidak semua hadis yang menjadi dasar ajaran ekonomi syariah memiliki sanad yang kuat dan sahih. Proses verifikasi sanad menjadi penting dalam memastikan validitas ajaran ekonomi syariah agar tidak bertentangan dengan prinsip dasar syariat. Kedua, implikasi dari kritik sanad tersebut berdampak langsung pada keabsahan penerapan ekonomi syariah di masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap hadis yang dijadikan dasar hukum ekonomi syariah cenderung bersifat tekstual tanpa kritik historis. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih sistematis dan

metodologis dalam menilai sanad perlu terus ditingkatkan, terutama oleh para akademisi dan praktisi ekonomi syariah, guna menjamin integritas ajaran dan meningkatkan kepercayaan publik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kritis terhadap sanad hadis dalam pengembangan ekonomi syariah yang otentik dan kontekstual di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hamdan, S., Rahman, A., & Azhari, A. (2024). Kritik sanad dalam tradisi ilmiah Islam: Perspektif dan aplikasinya dalam ekonomi syariah. *Journal of Islamic Studies*, 15(2), 234-249.
- Haerani, S., Darwis, S., & Zain, I. (2019). Hadis dan aplikasinya dalam ekonomi syariah: Tantangan dan peluang dalam konteks global. *Journal of Islamic Economics*, 12(3), 202-216.
- Nigatu, D., Binti, F., & Hussain, M. (2023). The role of hadith in shaping economic practices: An exploration of Islamic finance principles. *International Journal of Islamic Banking and Finance*, 8(1), 50-67.
- Rahman, A., & Utami, S. (2024). Sanad criticism and the acceptance of Islamic economic principles in contemporary society. *Journal of Islamic Economic Research*, 22(1), 78-91.
- Sabri, S., & MacDonald, C. (2010). The principles of Islamic finance: An overview of key concepts and practices. *Islamic Economics Review*, 5(2), 130-146.
- Sari, A., & Hidayat, T. (2023). Kritik sanad dalam pendidikan hadis: Peranannya dalam pendidikan ekonomi syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*, 14(2), 118-134.
- Sutrisno, A., & Haryadi, T. (2021). Hadis dan ekonomi syariah: Pendekatan teori dan praktik dalam dunia modern. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 7(4), 320-332.
- Troiville, A. (2024). Economic implications of weak hadiths in Islamic financial systems. *Journal of Islamic Financial Studies*, 9(3), 113-128.
- Zain, M., Hadi, N., & Fadhil, R. (2015). Verifikasi hadis dalam konteks ekonomi syariah: Metodologi dan implikasinya. *Journal of Islamic Law and Economics*, 18(1), 44-61.